

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *potpositivisme/enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan mendeskripsikan apa adanya hal ini diperlukan supaya peneliti tidak pada luas bidang kajian, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat *induktif kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Salam, 2023 , p. 2).

Penelitian menekankan penguasaan tentang situasi alamiah penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa. Jadi lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual yang terjadi pada siswa di SDIT Al Mishbah menjadi titik berangkat penelitian ini. Bukannya asumsi, praduga atau konsep peneliti melainkan peneliti masuk dan mendalami situasi sosial dan budaya yang berlaku di sana pada waktu itu. Peneliti tidak akan memanipulasi dan merekayasa gejala dan situasi yang ada (Khilmiyah, 2016, p. 34).

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara rinci dan mendalam tanpa membuat kesimpulan kausal. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang suatu fenomena atau situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan

analisis dokumen (Ermi, 2024, p. 40). Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan penerapan metode *Kaifa Tusholli* dalam peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Istilah “*social situation*” atau situasi soaial telah digunakan oleh Spradley dalam penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan istilah populasi, penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, akan tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas (Wijaya & Umrati, 2020, p. 9) :

a. Tempat / *place*

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Mishbah yang terletak di Jalan Raya Sedamar No. 43 Dusun Sedamar Desa Talun Kidul Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur yang dilakukan pada siswa di SDIT Al Mishbah.

b. Pelaku / *Actors*

Pelaku dalam penelitian ini melibatkan lima pihak yang berperan aktif dalam penerapan metode *Kaifa Tusholli* dalam pembelajaran salat di SDIT Al Mishbah. Mereka terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, koordinator metode *Kaifa Tusholli*, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran salat berlangsung secara terstruktur di dalam kelas, dipandu oleh guru yang menerapkan metode secara langsung melalui tahapan visualisasi, simulasi, dan praktik salat. Koordinator metode bertanggung jawab memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru, serta memastikan tahapan pembelajaran sesuai dengan prinsip dasar *Kaifa Tusholli*. Kepala sekolah berperan dalam mendukung kebijakan dan penyediaan fasilitas pembelajaran. Sementara itu, orang tua siswa turut menjadi

pendamping dan penguat pembiasaan salat di rumah, serta berperan memberikan semangat dan teladan kepada anak-anak dalam menjalankan ibadah salat.

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan para pelaku tersebut mendukung keberhasilan penerapan metode *Kaifa Tusholli* dalam peningkatan penguasaan materi salat pada siswa.

c. *Aktivitas / activity*

Penelitian ini mengamati aktivitas kegiatan penerapan metode *Kaifa Tusholli* siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.

2. Partisipan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan teori, maka sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *sampel teoritis*, bukan sampel statistik. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut juga dengan istilah narasumber atau partisipan. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan relevansi, pengalaman, dan peran mereka yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan terkait dengan topik yang diteliti.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, di mana partisipan dipilih secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya mengenai penerapan metode *Kaifa Tusholli* dalam pengajaran materi salat. Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan atau narasumber diantaranya :

- a. 3 siswa kelas III , IV, dan V SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.
- b. Ibu Emma Churyaningtias, S.Pd selaku Kepala SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.
- c. Yunita Sari Indah Cahyani, S.T. selaku koordinator metode *Kaifa Tusholli*.

- d. Dian Purnama Sari, S.Pd selaku guru kelas V SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.
- e. 3 orang tua dari siswa yang menjadi narasumber.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini berperan penting sebagai pengamat berperanserta. Peneliti akan bergabung dan menjadi anggota secara penuh dari suatu kelompok yang diamati. Tidak hanya mengamati dari jauh, peneliti akan berperanserta langsung mengikuti kegiatannya. Kehadiran peneliti tentu sudah diketahui oleh pihak lembaga. Dengan begitu penulis dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya termasuk rahasia (Ramdhan, 2021, p. 76).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau disebut dengan *Human as an instrumen*. Peneliti harus terjun langsung melaksanakan penelitian, penulis dapat mengkreasi sendiri instrumen sehingga kehadiran peneliti adalah syarat mutlak (Widiana, 2020, p. 114).

Selain sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung atau sekunder untuk memperkuat validitas data. Instrumen tersebut meliputi:

1. Panduan wawancara semi terstruktur, yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan teori yang relevan.
2. Lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat perilaku dan aktivitas siswa serta proses pembelajaran salat dengan metode *Kaifa Tusholli*.
3. Dokumentasi, seperti foto kegiatan, jadwal pembelajaran, serta perangkat pembelajaran (modul *Kaifa Tusholli*) sebagai bahan pendukung analisis.

Dengan menggunakan kombinasi instrumen primer dan sekunder, peneliti dapat memperoleh data yang kaya, mendalam, dan valid untuk dianalisis secara kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Penelitian ini menggunakan observasi secara terang-terangan untuk menentukan data. Penulis dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa penulis sedang melakukan observasi dalam penelitian. Pada tipe ini semua proses yang dilakukan oleh peneliti diketahui semuanya oleh orang yang diteliti. Hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Ramdhan, 2021, p. 75). Observasi akan yang dilakukan peneliti dalam proses pengamatan adalah dengan menggunakan mata, tanpa ada alat lain untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran salat yang menggunakan metode *Kaifa Tusholli* di kelas. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta cara siswa mengaplikasikan metode tersebut dalam praktik salat.

2. Wawancara

Menurut Gunawan (2013 , p. 162) wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara semi-struktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tetapi tetap memberikan ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan pandangannya secara bebas. Wawancara dilakukan dengan partisipan sebagai berikut :

- a. Siswa : untuk mengetahui penguasaan mereka mengenai tata cara salat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Kaifa Tusholli*.
- b. Guru kelas IV : untuk menggali bagaimana metode ini diterapkan di kelas dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.
- c. Kepala sekolah: untuk memahami kebijakan sekolah terkait penerapan metode ini dan dampaknya terhadap pembelajaran salat.

- d. Koordinator *Kaifa Tusholli* : untuk mengetahui latar belakang, dasar metode, dan cara penerapan *Kaifa Tusholli* di SDIT Al Mishbah. Koordinator ini berperan dalam menyusun materi, membimbing guru, dan memantau pelaksanaan metode agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Orang tua siswa : untuk memperoleh pandangan orang tua mengenai perkembangan penguasaan salat anak-anak mereka setelah diterapkannya metode *Kaifa Tusholli*.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Purwanto, 2021, p. 79). Dokumen yang akan dikumpulkan penulis yaitu berupa catatan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan metode *Kaifa Tusholli*, daftar nilai siswa dan foto kegiatan penerapan metode *Kaifa Tusholli*.

F. Uji Keabsahan Data

Pelaksanaan uji keabsahan data penelitian ini didasarkan pada kredibilitas data. Kredibilitas data memiliki fungsi pertama, untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, untuk mempertunjukkan kredibilitas hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Uji keabsahan data pada penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan (Fitrah & Luthfiah, 2017, p. 93) :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini sangat menentukan dikarenakan akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari kebudayaan mereka. Dengan begitu peneliti dapat menguji ketidakbenaran data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik :

a. Triangulasi sumber

Peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru (koordinator *Kaifa Tusholli*) dan siswa. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi teknik

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus koordinator *Kaifa Tusholli*, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Hasil pengamatan langsung aktivitas pembelajaran dikelas, respon siswa saat mengikuti pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan salat sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil tes atau evaluasi siswa yang tercantum dalam buku jilid *Kaifa Tusholli* pegangan siswa. Sedangkan data sekundernya meliputi dokumentasi dari buku ajar yang digunakan, catatan hasil belajar siswa selama penerapan metode *Kaifa Tusholli*.

Peneliti akan membandingkan dan mencocokkan data dari berbagai teknik. Jika ada perbedaan antara data dari berbagai teknik, maka peneliti akan menganalisis mengapa perbedaan tersebut terjadi dan cari persamaannya yang bisa dijadikan sebagai dasar kesimpulan.

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini bermaksud untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Disamping itu, peneliti juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk meninjau dan menguji hipotesis kerja yang muncul dibenak peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2023 , p. 334) mengartikan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan 3 tahap, yaitu :

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumen. Pada tahap ini, peneliti menyusun data mentah menjadi informasi yang bermakna dengan cara mengelompokkan data sesuai tema yang relevan, menghapus data yang tidak berkaitan, serta menandai informasi penting terkait dengan penerapan metode *Kaifa Tusholli* dan penguasaan salat siswa. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bukan hanya pada tahap awal analisis.

2. Penyajian data/Display data

Setelah data dikondensasi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir agar memudahkan peneliti dalam melihat pola atau hubungan antar informasi. Penyajian dilakukan dalam bentuk

naratif atau kutipan langsung untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil temuan.

3. Kesimpulan / verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna yang mendalam, menjawab rumusan masalah, dan menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus dan bersifat reflektif, diiringi dengan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada data yang valid dan konsisten. (Wada & Hamid, 2024, p. 144).